

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah menjadi keharusan untuk manusia karena pada halnya hakikat anak usia dini yang baru sekali lahir pada keadaan rapuh, belum mandiri dan belum berdiri sendiri. Anak yang baru lahir pasti memerlukan bantuan ibunya, oleh karena itu bantuan diberikan melalui ilmu yang di dalamnya terdapat bimbingan dari orang dewasa, yang dibutuhkan untuk anak usia dini. Maka dari itu pendidikan anak usia dini menjadi satu satunya waktu anak dapat berkembang dari segala aspek dengan memerlukan bantuan orang tua (Ineu, N dkk. 2020). Dalam dunia bermain anak-anak kita dapat membagi beberapa permainan dan perkembangan melihat situasi dan kondisi dimana anak itu berada dalam satu lingkungan tertentu dan satu satunya perkembangan fisik motorik halus.

Perkembangan anak usia dini bisa tumbuh dengan sempurna apabila anak dapat terstimulus dengan baik sesuai tahap perkembangannya. Satu satunya merupakan kemampuan fisik motorik halus. Bahwa perkembangan dalam semua individu anak merasakan beberapa tahap perkembangan yang berbeda – beda dengan yang lain. karena anak adalah individu yang unik bahwa anak usia dini sebagai mahluk individu akan mengalami suatu tahapan perkembangan dengan sangat cepat dan fundamentalnya, namun demikian dalam kehidupan masa depannya dalam segi perkembangan fisik motorik, emosi, kognitif, dan bahasa.

Di dalam buku (Sianturi, R dan Muslihin, H. Y. 2020) komunikasi dalam hal umum merupakan tahapan menyampaikan untuk pernyataan dan dilakukan individu kepada orang dewasa sebagai hasil dari hubungan sosial antar manusia. Maka dari itu, harus adanya kerjasama dan komunikasi antara guru dan siswa sebagai proses penyampaian mengembangkan perkembangan fisik motorik halus.

Beranjak dari sebuah permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni saat anak usia dini 4 – 6 tahun di KOPER Darussalam Cilawu Garut menggunakan permainan *Pop It* ini menjadi proses pembelajaran dalam segi fisik motorik halus anak menjadikan saya sebagai peneliti apa yang membuat permainan ini menjadi permainan tren masa kini

disebut permainan yang terkenal dikalangan anak usia dini 4 – 6 tahun bahwa saya melihat permainan ini sangat sederhana dimainkan dengan meletupkan lalu bolak – balik tapi anak bisa sangat menyenangkan memainkannya.

Menurut (Sujiono, B dkk. 2018) pada halnya dimasa usia lima tahun awal merupakan awal pesatnya pertumbuhan motorik pada anak. Pada perkembangan ini diharuskan adanya stimulus dan respon yang sesuai dengan yang sesuai dengan proses usia pada anak untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak dengan sempurna dan optimal.

Anak usia dini mencapai usia lima tahun awal ke proses pertumbuhan fisik motorik halus yang terdiri anak dapat mengetahui banyak hal, memperhatikan sekitar, dan dengan perkembangan fisik motorik halus anak dapat mengabdikan dirinya dengan lingkungan disekolahnya dan anak akan menggambar, bermain balok, menangkap bola, memegang, bolak-balik lembaran kertas serta menulis dan membaca. Sejalan dengan pernyataan (Haryanti, D & Faruq, A. 2021) bahwa anak usia dini sejak lahir akan membawa potensi pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Kegiatan fisik yang meningkatkan rasa ingin tahu pada anak akan melihat benda, mengambil, mengocok, dan menyimpan kembali benda ke tempatnya. Oleh karena itu akan sering pula para ahli menerangkan bahwa aktivitas fisik anak akan meningkatkan kemampuan intelektual. (Herlina, L dan Sianturi, R. 2021) bahwa anak yang cerdas adalah sebagian kumpulan isi individu akan reaksi dengan tujuan, berfikir rasional dan kelola lingkungan secara baik. Dengan demikian bahwa keadaan fisik dan berfikir rasional, sehat dan baik dapat berkegiatan dengan bagus pula. Sejalan dengan (Putri, S 2021) bahwa dalam perkembangan fisik motorik halus adalah gerakan yang mengharuskan sebagian otot syaraf manusia yang ototnya sudah terkoordinasi.

Kemampuan mental dan fisik anak yang bagus merupakan awal untuk membangun pengetahuan yang lebih. Saat anak mempunyai kemampuan motorik halus atau keadaan fisik yang bagus dan sehat maka anak itu, juga akan mendapatkan pengetahuan yang luas dan juga baik. Sejalan dengan pernyataan (Badriah, L. 2016) bahwa dalam kemampuan fisik semakin bertumbuh semakin anak sulit untuk diketahui keinginannya yang sering berubah dan aktif.

Menurut pendapat (Hurlock, E. B. 2009) Pada fisik motorik halus sebagai untuk koordinasi yang lebih mengikuti otot untuk gemggaman dan mengambil bola. Keterampilan motorik halus akan semakin fokus dengan kesempatan belajar dan mengeksplorasi. Untuk itu kegiatan halus dapat beraktivitas, menulis, menggambar, menekan, menggemggam dan mainkan alat musik.

Keterampilan fisik motorik halus akan ada dukungan dari anak untuk bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan untuk mendapatkan hasil untuk kerja berdiri sendiri untuk mandiri, seperti melakukan kegiatan memakai baju, pakai sepatu, makan, mandi dan juga menjaga dirinya sendiri, keterampilan fisik motorik halus juga dibutuhkan untuk anak dalam melakukan seperti kegiatan disekolah seperti menulis, menggambar, dan mewarnai, melipat kertas origami dan digunting.

Karena seorang guru sangat penting untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini biasanya memberikan kesempatan untuk anak dalam memperoleh pengalaman langsung dari berbagai kegiatan proses pembelajaran, beri kesempatan untuk anak melakukan berbagai aktifitas yang bisa dikembangkan keterampilan motorik halusnya. Sejalan pernyataan ini dengan (Basri, H. 2019) bahwa peran guru sangat penting untuk kemajuan pendidikan anak usia dini dan pembelajarannya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Menurut para ahli diatas bahwa bisa dilihat bahwa perkembangan motorik halus anak adalah untuk melakukan kegiatan gerak yang terkoodinasi, dapat difungsikan otot kecil seperti gerakan jari - jari, tangan, mampu mengendalikan emosi.

KOBER Darussalam ini merupakan satu satunya lembaga pendidikan jenjang PAUD dan berkedudukan pendidikan yang non-formal di bawah pimpinan Yayasan Darussalam Sukaikhlas Cilawu. Kabupaten Garut KOBER ini merupakan wadah untuk anak usia dini 4 – 6 tahun untuk bermain dan belajar disana memiliki fokus mengembangkan dari segala aspek perkembangan termasuk perkembangan anak usia dini khususnya fisik motorik halus ini KOBER tersebut membuat kolaborasi permainan anak yang masa kini agar anak tidak jenuh di sekolah.

Kegiatan bermain *Pop It* ini seorang anak diberikan intruksi untuk melakukan permainan dengan kegiatannya anak diberi satu persatu untuk dimainkan ada tiga kegiatan bermain, kegiatan pertama anak secara acak meletupkannya dan disana banyak

sekali anak yang belum bisa kegiatan dua anak diberi dua bentuk *Pop It* intruksinya anak membentuk persegi panjang dengan bentuk *Pop It* yang sudah dibagikan, kegiatan tiga anak dilombakan mana yang pertama menyelesaikan *Pop It* dahulu lalu berhitung bersamaan. Maka dari itu saya ingin menganalisis dari manakah ketiga kegiatan itu dapat mengembangkan fisik motorik halus anak.

Pada observasi awal yang terjadi dilapangan khususnya di KOBAR Darussalam Cilawu Kabupaten Garut berdasarkan yang terlihat ditunjukkan bahwa dalam hal ini guru sudah mempertimbangkan pembelajaran yang menstimulus fisik motorik halus pada anak usia dini usia 4 - 6 tahun disekolah dengan menggunakan alat media yang baru dan inovatif tetapi guru belum menguasai media yang sudah ada, maka peneliti ingin mengetahui pertumbuhan fisik motorik halus melalui aktifitas bermain *Pop It*. Adapun dengan aktifitas disekolah yang masih fokus pada tugas yang membuat anak bosan. Oleh karena itu, pembelajaran harus berbasis bermain agar anak usia dini tidak jenuh dan pembelajaranpun harus mengoptimalkan dalam cara belajar anak usia dini dengan itu pembelajaran melalui kegiatan bermain *Pop It* adalah satu satunya media yang dapat dilakukan anak usia dini khususnya KOBAR Darussalam Cilawu Kabupaten Garut.

Maka peneliti memaparkan bagaimana kegiatan bermain *Pop It* dalam pembelajaran anak dapat terstimulus dan meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak, seperti membalik-balikan *Pop It* meletup-letupkan *Pop It* kegiatan yang sederhana namun sangat baik untuk salah satu media pembelajaran bagi anak yang menstimulus rangsangan fisik motorik anak. Dalam aktifitas melatih motorik halus anak dengan penggunaan media bermain *Pop It* dapat menarik dan menyenangkan keinginan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Maka itu peneliti ingin memberi pembelajaran yang berbeda agar bisa melatih perkembangan motorik halus anak usia dini di KOBAR Darussalam Cilawu Kabupaten Garut. Peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan media bermain *Pop It* bisa mengembangkan kemampuan motorik halus anak lebih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti berkeinginan meneliti lebih intens mengenai kegiatan bermain *Pop It* dapat menstimulus perkembangan fisik motorik halus anak usia dini 4 – 6 tahun di KOBAR Darussalam Cilawu Kabupaten Garut menjadi

catatan penting mengapa sekolah ini memilih permainan *Pop It* menjadi salah satu media permainannya dan anak pun sangat menyenangkan saat memainkannya.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Pada latar belakang masalah, peneliti ingin menetapkan fokus penelitian : Bagaimana proses guru dalam bermain *Pop It* untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini 4 - 6 tahun. Bahwa guru tidak mengharuskan tingkat kesuksesan yang dilakukan anak, melainkan untuk melihat pada keterampilan yang dimiliki anak, karena keterampilan anak berbeda satu dengan yang lainnya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Maka rumusan permasalahan peneliti adalah “Bagaimana proses bermain *Pop It* untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini 4 - 6 tahun?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Secara luas peneliti ingin mengetahui proses bermain *Pop It* untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini 4 – 6 tahun.
- b. Tujuan penelitian ini secara khusus bisa dijabarkan sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana proses bermain *Pop It* di KOBAR Darussalam Cilawu Kabupaten Garut untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini 4 – 6 tahun.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teori
  1. Hasil dari penelitian ini secara teori diharapkan bisa memberi manfaat kepada proses bermain *Pop It* untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini.
  2. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk informasi rujukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang memiliki kesamaan dalam permasalahan penelitian ini.
- b. Manfaat Praktisi
  - 1) Manfaat bagi pendidik  
Dapat dijadikan dasar atau acuan bagi pendidik dalam analisis proses bermain *Pop It* untuk menstimulasi perkembangan motorik halus di KOBAR Darussalam Cilawu Kabupaten Garut.

2) Manfaat bagi anak usia dini

Dapat menstimulasi keterampilan tangan melalui kegiatan bermain *Pop It* serta untuk manfaat guna meningkatkan kreatif dan tercipta permainan baru seperti bermain *Pop It* untuk menstimulus perkembangan motorik halus.

3) Manfaat bagi lembaga

Untuk dijadikan referensi dalam proses pembelajaran kelas khususnya pada pembelajaran bermain *Pop It* untuk menstimulasi perkembangan motorik halus.

4) Manfaat bagi masyarakat

Dapat menjadi bahan penilaian apabila terjadi kekurangan dalam penyelenggaraan penelitian ini khususnya di KOPER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut.